

**PANDE BESI JODOG SEBAGAI INSPIRASI KARYA
SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh :

SURYA ADIWIJAYA

NIM 1812914021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**PANDE BESI JODOG SEBAGAI INSPIRASI KARYA
SENI GRAFIS**



**Surya Adiwijaya
NIM 1812914021**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2023**


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :
PANDE BESI JODOG SEBAGAI INSPIRASI KARYA SENI GRAFIS
diajukan oleh **Surya Adiwijaya**, NIM 1812914021, Program Studi Seni Murni,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Prof. M. Dwi Marianto M.F.A., Ph.D
NIP 195616191983031003/NIDN.0019105606

Pembimbing II




Bambang Witjaksono., M.Sn
NIP 197303271999031001/NIDN.0027037301

Cognate



Dr. Suwarno Wisetrotomo., M.Hum
NIP 196204 291989021001/NIDN.0029046204

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni



Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN.0004017605

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



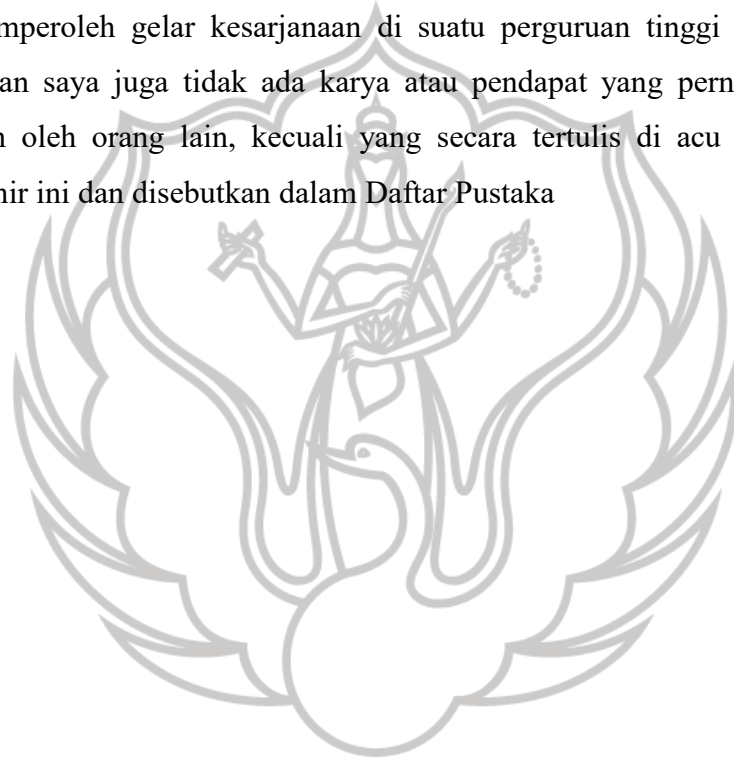
Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 1993031001 / NIDN. 008116906

PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Adiwijaya
NIM : 1812914021

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul ***Pande Besi Jodog sebagai Inspirasi Karya Seni Grafis*** ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka



Yogyakarta 14 Juni 2023

Surya Adiwijaya
1812914021

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan penciptaan karya seni grafis ini,
kepada adik yang penulis hormati



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia, kasih serta kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul **PANDE BESI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**, tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama mengikuti program studi S-1 Seni Murni sampai dengan proses mengerjakan, menyusun, mencetak, serta kegiatan - kegiatan yang berlangsung baik di Studio maupun di Kelas, berbagai pihak telah memberikan waktu, fasilitas, membina dan membimbing penulis. Di dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh syukur ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yaitu kepada :

1. Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph.D selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dalam penciptaan ini serta inspirasi, insight, dan juga atas fundamental yang beliau berikan kepada penulis mengenai nilai dari sebuah pengamatan.
2. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing II untuk saran, petunjuk, serta kritik yang mengorganisir kerangka pemikiran penulis yang acak - acakan.
3. Dr Suwarno Wirestromo selaku *cognate*
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum Selaku kepala jurusan Seni Murni, yang telah membantu menyusun proposal tugas akhir penulis.
5. Wiyono, M.Sn Selaku sekretaris jurusan Seni Murni yang telah mendorong penulis untuk maju dan memberikan izin lembur menggunakan studio grafis.
6. Tri Septiana Kurniati.,S.Pd.,M.Hum selaku pembimbing akademis penulis, yang rela datang pagi - pagi dalam mendukung penulis untuk maju dalam sidang tugas akhir ini.
7. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo,M.Hum Selaku Rektor Institut Seni Indonesia.
8. Para dosen pengampu, Pak Andre Tanama, Pak Andang, Pak Amir, Pak Wirosetro, Bu Devi, Pak Yoyok, Pak Deni, Pak Ab.

9. Para Staff serta Satpam yang penulis hormati, Pak Danar, Pak Zahroni, Pak Karman, Pak Gun, Bimo, Pak Sigit, Lik Jhon, Khususnya Pak Bardi sebagai tuan rumah kontrakan yang penulis huni.
10. Pak RT Dusun Jodog Empu Jumar, Empu Sarjono, (alm) Empu Jawadi, serta *panjak - panjak* yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sebagai inspirator pada penciptaan Tugas Akhir ini.
11. Kakak - Kakakku yang selalu sabar dan penulis sayangi, dan hormati, Mba An, Mba Ai, Kak doktor Dila serta sahabatku Tutus.
12. Jemaah Pajangiah selaku support sistem, kopi, dan yakni Guru Spritual penulis Om Benky, Mba la, Bardiman, Ajul, Jati, Diza, Amry, Hasan, Ziyen, Teguh Mancung, kaka Sam, serta Esang Suspranggono.
13. Keluarga Benih angkatan 18 Seni rupa ISI yang meluangkan waktu, telinga, dan tenaga khususnya kepada Muchtadi Ali, Dyka, Rifqi Fani, Dimas Permana, Catur Agung, Agam CARM, Bennyguus (angkatan 19), Bagus Andreansyah, dinda Arum, Pioo, Andang Maulana, Teguh Sar, Andreyas, Margono, Bilqis, Boss Mufida dan Syukkron serta keluarga benih yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.
14. Kolektif Kelas Bebas Munir, Warisman, Satya, Ageng, Jiwo, Cokli.
15. Kawan-Kawan Siluman angkatan 16' khususnya Topan, Dimas Timus, Adi Nugroho, Robert, Wahyu Topo, Zoel, Dion, Aldo, Whima. Wahyu Tepol (angkatan 17)
16. Serta pihak - pihak yang tidak sempat penulis tulis dalam penulisan Kata Pengantar ini.

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
COVER BELAKANG	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Makna Judul	9
BAB II	10
KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
1. Pengamatan ulang mengenai <i>pande besi</i> di Jodog	13
2. Perkembangan mengenai <i>pande besi</i> di Jodog	18
3. Aktivitas kegiatan <i>pande besi</i> di Jodog	20

B. Konsep Perwujudan	25
BAB III	34
PROSES PEMBENTUKAN	34
A. Alat dan Bahan	34
1. Bahan	34
2. Alat	39
B. Teknik pembuatan karya seni grafis	44
C. Proses Perwujudan	45
1. Persiapan alat dan bahan	45
2. Perenungan (Kontemplasi)	47
3. Inspirasi	49
4. Insight (pemunculan)	49
BAB IV	62
DESKRIPSI KARYA	62
BAB V	93
PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	96
WEBTOGRAFI	98

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV).....	99
Foto Situasi Pameran.....	101
Katalog.....	102
Foto Poster.....	103



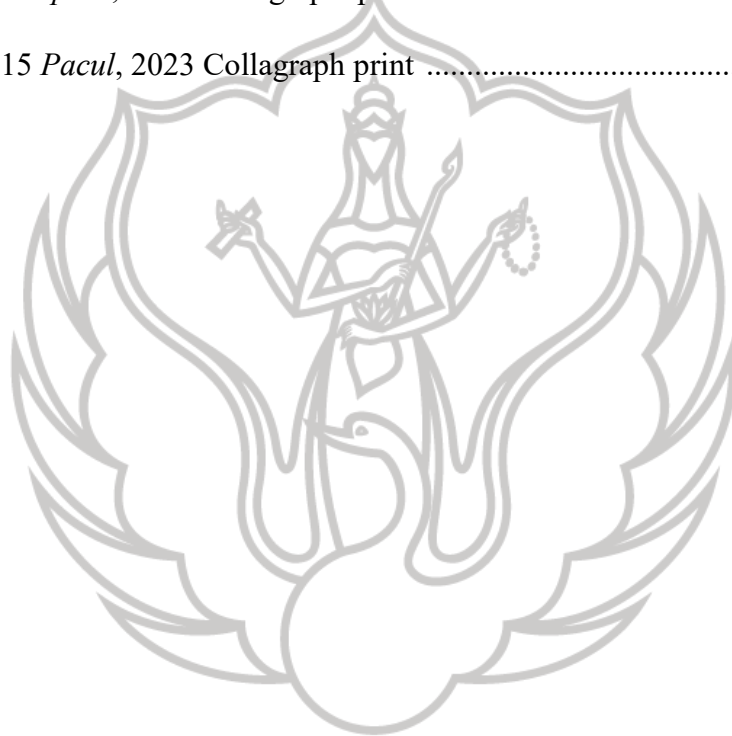
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Toko Mugiharjo	2
Gambar 1.2. Etalase pisau yang berada di Toko Mugiharjo	3
Gambar 1.3 Peta Desa Gilangharjo	4
Gambar 1.4. Hasil penempaan Empu Jumar	4
Gambar 1.5 Sebaran lokasi <i>pande</i> besi	5
Gambar 1.6. Empu Jumar (kiri) dan aktivitas <i>pande</i> besi	6
Gambar 2.1. Sarjono (tengah) bersama dua rekannya	14
Gambar 2.2. Prosesi gunting pita	17
Gambar 2.3. Lokasi bengkel <i>pande</i> besi alm Jawadi	18
Gambar 2.4. Arsip mengenai proses jual beli produk <i>pande</i> besi Jodog	20
Gambar 2.5 Foto aktivitas <i>pande</i> besi Empu Jumar	22
Gambar 2.6 Proses pengasahan arit	23
Gambar 2.7 Karya pada sampul Nemiri Book	29
Gambar 2.8 <i>Appolo in the Forge of Vulcan</i> , Diego Velázquez	30
Gambar 2.9 <i>Whiskers</i> Carborundum Print, Dox Trash	31
Gambar 2.10 Penulis beserta karya cetak collagraph	32
Gambar 2.11 Hasil cetakan klise dengan tiga edisi	33
Gambar 3.1 Klise berbahan plat seng	34
Gambar 3.2 Nat keramik	35
Gambar 3.3 Lem kayu	36
Gambar 3.4 Tinta Offset	36
Gambar 3.5 Minyak Canola	37

Gambar 3.6.1 Kertas Tipis	38
Gambar 3.6.2 Kertas Hammer	38
Gambar 3.7 Kuas	39
Gambar 3.8 Ayakan	39
Gambar 3.9 Kain Perban	40
Gambar 3.10 Pisau Palet	40
Gambar 3.11 Cutter	41
Gambar 3.12 Kanebo	41
Gambar 3.13 Semprotan Air	42
Gambar 3.14 Spons Busa	42
Gambar 3.15 Mesin press grafis	43
Gambar 3.16 Frame kaca bening	43
Gambar 3.17 Pensil	44
Gambar 3.18.1 Pencampuran lem	46
Gambar 3.18.2 nat keramik pada wadah bersih	46
Gambar 3.18.3 Mencampurkan air	47
Gambar 3.19 Mengaduk adonan pasta	47
Gambar 3.20 Aktivitas membaca	48
Gambar 3.21 Membuat sketsa pada kertas	49
Gambar 3.22 Mentransfer sketsa	50
Gambar 3.22 Menaburkan serbuk nat	51
Gambar 3.23.1 Proses menyiapkan tinta	52
Gambar3.23.2 mengoleskan pada meja penintaan	52

Gambar. 3.23.3 Proses memberikan tone warna magenta	52
Gambar 3.23.4 Proses memberikan minyak canola	52
Gambar 3.24.1 Membuat bulatan perban	53
Gambar 3.24.2 mengambil tinta pada meja penintaan	53
Gambar 3.24.3 Proses menghentakkan tinta	53
Gambar 3.25 Gambar kondisi matriks setelah full penintaan	54
Gambar 3.26.1 Proses wiping, menggunakan perban bersih	55
Gambar 3.26.2 Proses wiping	55
Gambar 3.27 Gambar aktivitas wiping	55
Gambar 3.28.1 Kanebo	56
Gambar 3.28.2 Kertas pada meja pelembapan kertas	56
Gambar 3.29 Kertas yang telah dibasahi	57
Gambar 3.30.1 dan 3.30.2 proses mengangkat matriks	58
Gambar 3.31.1 dan 3.31.2 adalah proses memasukkan kertas	59
Gambar 3.33. Proses mengangkat kertas setelah melalui mesin cetak	60
Gambar 3.34 Hasil cetakan menggunakan mesin pres	60
Gambar 3.35 Memberikan keterangan	61
Gambar 4.1 <i>Empu Mangun #1</i> , 2023 Collagraph print	63
Gambar 4.2 <i>Empu Mangun #2</i> , 2023 Collagraph print	65
Gambar 4.3 <i>Empu Mangun #3</i> , 2023 Collagraph print	67
Gambar 4.4 <i>Hammering</i> , 2023 Collagraph print	69
Gambar 4.5 <i>The Forge</i> , 2023 Collagraph print	71
Gambar 4.6 <i>Energi Vibrasi</i> , 2023 collagraph print	73

Gambar 4.7 <i>Absolute rhythm</i> , 2023 Collagraph print	75
Gambar 4.8 <i>Tempering the Mind</i> , 2023 Collagraph print	77
Gambar 4.9 <i>Reflecting the Soul</i> , 2023 Collagraph print	79
Gambar 4.10 <i>The marble and The blacksmith</i> , 2023 Collagraph print	81
Gambar 4.11 <i>At The Jodog Forge</i> 2023 Collagraph print	83
Gambar 4.12 <i>Salen Simbah Mangun</i> 2023 Collagraph print	85
Gambar 4.13 <i>panjak mengikir kapak</i> , 2023 Collagraph print	87
Gambar 4.14 <i>spark</i> , 2023 Collagraph print	89
Gambar 4.15 <i>Pacul</i> , 2023 Collagraph print	91



ABSTRAK

Pande besi, merupakan sebuah aktivitas pekerjaan yang dapat ditemui di Jodog. *Pande besi* di Jodog merupakan suatu pekerjaan menempa besi maupun logam dalam bentuk alat - alat pertanian. Aktivitas pekerjaan tersebut, bagi penulis merupakan suatu habitat, serta identitas penulis sebagai seorang cucu dari Empu pada salah satu *perapen* di Jodog. Pekerjaan yang termasuk dalam Warisan Budaya tak benda tersebut, kini menjadi salah satu pekerjaan yang terancam eksistensinya, berbagai faktor, baik gempuran produk import, penerus, perubahan gaya hidup maupun teknologi serta gempa besar 2006 di Bantul dan beban kerja yang berat merupakan suatu faktor utama masalah kelestariannya. Kini, tinggal 5 *perapen* atau *salen* yang masih aktif.

Terlepas dari hal tersebut, *pande besi* Jodog merupakan aktivitas pekerjaan yang penuh dengan inspirasi, nilai luhur, pesona estetis, *ambience*, *performing art*, serta artefak - artefak peninggalan yang luhur dan temurun. Maka dari itu, sebagai seorang perupa, cucu, dan bagian dari habitat tersebut, suatu kesadaran akan tanggung jawab moral, apresiasi, *sesrawungan* dan spiritual bagi penulis untuk turut berpartisipasi men - *sustainable cultural heritage pande besi* Jodog melalui karya grafis. Melalui karya eksperimen *Collagraph* menggunakan nat keramik ini, penulis berharap mampu menjembatani ulang kesadaran *inclusive per-pande wsian* kepada *audience*.

Kata kunci : *pande besi*, Jodog, inspirasi, warisan budaya, seni grafis, *collagraph*.

ABSTRACT

Pande, is an occupational activity that can be found in Jodog. Iron smithing in Jodog is a profession of forging iron and metal into agricultural tools. This occupational activity, for the author, is a habitat and author identity as a grandchild of Empu in one of the villages in Jodog. The profession, which is part of intangible cultural heritage, is now facing the threat of extinction due to various factors such as the influx of imported products, lack of successors, lifestyle changes, technological advancements, the devastating earthquake of 2006 in Bantul, and heavy workload, all of which are major challenges to its sustainability. Currently, there are only 5 active blacksmiths or "salen" remaining.

Despite these challenges, Pande besi in Jodog is an occupational activity filled with inspiration, noble values, aesthetic charm, ambience, performing art, as well as valuable and hereditary artifacts. Therefore, as an artist, grandchild, and part of this habitat, the author have a moral responsibility, appreciation, harmonious coexistence, and spiritual awareness to participate in sustaining the cultural heritage of Jodog's iron smithing through graphic works. Through this Collagraph Experiment using ceramic shards, the author hopes to reestablish an inclusive awareness of the iron smithing tradition to the audience.

Keywords : *pande besi, Inspiration, Cultural Heritage, Sustainability, Printmaking, collagraph*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan kreativitas yang estetis hadir dari keindahan yang bernilai terbuka serta kritis. Salah satu keindahan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk seni rupa murni yang menjadi media ekspresi, emosi, dan perasaan yang di luapkan melalui kreativitas seniman. Secara umum, seni murni mengutamakan sifat estetikanya dibandingkan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sehari-hari penulis menjadi bagian utama dalam menciptakan karya seni ini. Melalui proses pengamatan sederhana yang dilakukan secara langsung, tidak langsung maupun melalui mengingat mengenai memori tentang suatu subjek, menjadi perhatian, rangsangan dan motivasi penulis. Tentunya hal tersebut berangkat dari bentuk pengamatan terhadap *content*, *content* atau konteks isi disebut sebagai *subject matter* atau tema pokok, ialah rangsang cipta seniman dalam penciptaan karya. (Kartika, 2004 : 28).

Awal proses pengamatan yang penulis lakukan justru terjadi secara tidak berencana, dimulai ketika penulis membeli peralatan dapur di salah satu toko dekat kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Di Toko Mugiharjo, penulis membeli beberapa peralatan rumah tangga untuk keperluan kontrakan, yaitu: gelas, sendok, garpu, panci, dan pisau. Kegiatan membeli dan memilih alat-alat tersebut menimbulkan pencerahan secara tidak sengaja terhadap salah satu peralatan yang dibeli yaitu pisau dapur.

Pisau dapur merupakan alat yang menjadi kebutuhan di dalam sebuah rumah dan sebagai alat yang digunakan oleh setiap orang untuk kepentingan memotong, mengiris dan keperluan lain. Kebutuhan terhadap pisau yang tinggi, baik itu pada kebutuhan dapur, kerajinan, maupun sebagai alat yang lain menghadirkan pisau menjadi beragam baik bahan dan wujudnya. Pisau tersebut juga terdapat dalam berbagai merek, baik itu merek lokal maupun hasil pabrik yang terdapat di toko-toko. Pisau-pisau tersebut memiliki kualitas yang berbeda-beda, baik dari segi bahan yang tipis maupun tebal, berbahan besi maupun baja serta kualitas ketajaman yang bervariasi.



Gambar 1.1 Toko Mugiharjo yang berada di belakang Kampus ISI Yogyakarta
(sumber: dokumentasi penulis)

Selanjutnya pisau yang penulis beli, penulis gunakan sebagaimana fungsinya. Tetapi setelah dipakai ternyata pisau tersebut kurang efektif untuk digunakan, hingga terjadi cekungan pada saat menggunakan pisau tersebut. Pada saat yang sama, penulis merasa bahwa kualitas pisau tersebut jauh dari yang penulis bayangkan mengenai pisau yang biasa dipakai penulis sehari-hari di rumah.

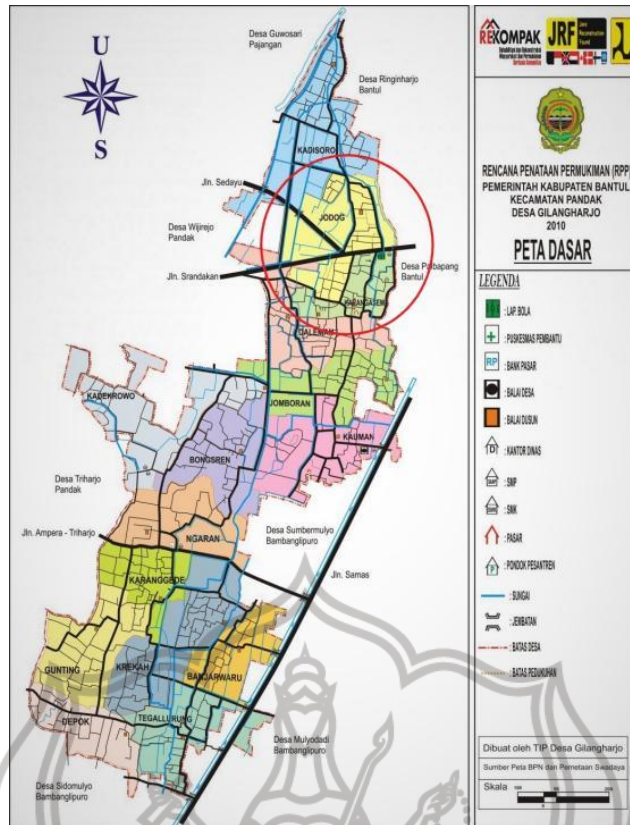
Sebagai seseorang yang belajar memahami estetika mengenai karya seni rupa, maka muncul inspirasi penulis untuk menelusuri proses cara pisau tersebut dibuat sehingga terjadi sebuah suatu perasaan yang kuat tersebut. Sesuai apa yang dipaparkan oleh Eaton. Ketidakmenarikan pisau karena fungsinya tersebut membawa penulis ke dalam “akar” atau jati diri penulis sebagai seorang cucu dari salah satu empu *pande besi*, karena pisau merupakan sebuah hasil dari pekerjaan *pande besi*. Ingatan mengenai pekerjaan tersebut, muncul secara simultan ketika penulis melakukan kontemplasi mengenai pertanyaan mengenai bagaimana pisau tersebut dibuat serta mengapa pisau yang penulis beli memiliki kualitas yang tidak

lebih baik daripada hasil penempaan pisau *pande* besi di lingkungan penulis di daerah Jodog.



Gambar 1.2. Etalase pisau yang berada di Toko Mugiharjo
(sumber foto: dokumentasi penulis)

Kegiatan yang penulis lakukan saat ini membawa penulis mengingat peran dan fungsi *pande* besi Jodog yang mengolah serta menempa berbagai alat dari besi, seperti alat-alat bertani: pacul, arit, bendho, bapang, kapak, pisau, maupun senjata – senjata berbahan besi, dan sebagainya. Aktivitas, memori, serta peristiwa juga menjadi kesan yang kuat bagi penulis terhadap pekerjaan tersebut. Sehingga proses penciptaan karya seni grafis ini penulis mulai dari tempat dimana pekerjaan *pande* besi yang masih mempertahankan aktivitas *pande* besi secara tradisional, yang terletak di lingkungan tempat tinggal penulis sendiri, di daerah Dusun Jodog. Jodog merupakan nama sebuah dusun yang terdapat di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



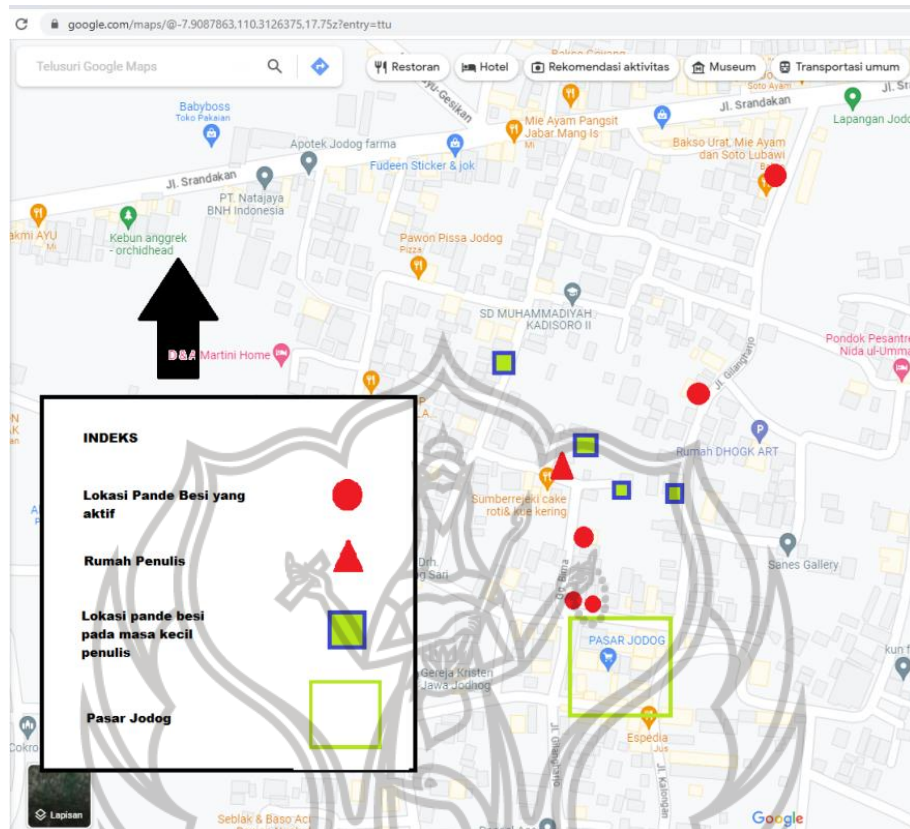
Gambar 1.3 Peta Desa Gilangharjo, lingkaran merah merupakan wilayah Dusun Jodog, serta Pedukuhan Karangasem (sumber : <https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/4> diakses pada 24 mei 2023 pukul 00:21)



Gambar 1.4. Hasil penempaan Empu Jumar di Gang *pandean*, Dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta (sumber foto: dokumentasi penulis)

Berikut adalah hasil tangkapan google maps, yang menandakan lokasi dengan menggunakan bantuan indeks pada tabel indeks(kiri), indeks tersebut

menandakan lokasi rumah penulis, serta lokasi *pande besi* yang masih aktif serta lokasi *pande besi* yang sudah tidak aktif atau tidak di lanjutkan kembali aktifitasnya. Kotak Hijau merupakan lokasi Pasar Tradisional Jodog.



Gambar 1.5 Sebaran lokasi *pande besi* yang ada di lingkungan Dusun Jodog dan Dusun Karangasem

(sumber : tangkapan layar google maps yang telah penulis rubah dengan menambahkan indeks mengenai *pande besi* yang ada di lingkungan penulis, di akses pada laman <https://www.google.com/maps/@-7.9082323,110.3115453,19z?entry=ttu> pada 30 mei 2023)

Salah satu bengkel yang pernah aktif di daerah Jodog tepatnya di Gang Pandean tempat penulis tinggal yang merupakan kerabat penulis yaitu bengkel milik simbah lanang. Namun bengkel tersebut sekarang sudah hilang karena tidak ada yang meneruskan hingga tidak ada lagi satu artefak yang tersisa bahkan bengkelnya pun sudah dirobokkan. Secara personal, baik penulis maupun keluarga, tidak memiliki dokumentasi terkait dengan bengkel yang dimiliki tersebut, sehingga sebagai dorongan yang kuat penulis ingin mencoba mengingat ulang fragmen–fragmen memori, peristiwa maupun spiritualitas. Pengalaman mengenai *pande besi* yang sejak kecil, hingga dewasa secara tidak langsung, dan sadar terlewat begitu saja tanpa adanya arsip maupun suatu dokumentasi yang

bercerita mengenai profesi simbah membuat hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi penulis. Perasaan eman serta dorongan mengenai subjek matter tersebut yang nantinya akan penulis buat dalam pengerjaan tugas akhir ini, sesuai dengan program studi yang penulis ambil yaitu seni grafis.

Berikut ini bengkel *pande besi* Empu Jumar yang masih aktif dan memproduksi peralatan yang berada di Jodog, Kecamatan Pandak.



Gambar 1.6. Empu Jumar (kiri) dan aktivitas *pande besi* yang berlokasi di Dusun Jodog.
(sumber foto: dokumentasi penulis)

Aktivitas yang dilakukan oleh *pande besi* Empu Jumar dalam mengolah besi dan logam-logam menjadi peralatan yang memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka macam. Pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga yang besar, keterampilan, fokus serta ketekunan. Kegiatan tertua tersebut juga membutuhkan banyak alat-alat khusus penempaan, alat tersebut yang terdapat pada tiap *perapen* di Jodog banyak yang masih mempertahankan alat tradisional seperti ubub atau ububan, *paron* atau alas penandasian yang dibuat lonjong keatas yang ditanam pada kayu keras, berbeda dengan anvil pada umumnya maupun palu dengan mata palu yang panjang, serta berbagai alat-alat tradisional yang masih dipakai hingga tulisan ini dibuat. Palu yang digunakan oleh *panjak* menyerupai kapak di Barat, namun memiliki kepala yang lebih kecil, dan sedikit lebih ringan. (Dunham, 2008:128).

Ada beberapa bengkel *pande besi* yang berada di Jodog, selain pada *pande besi* Empu Jumar maupun di sekitar desa Gilangharjo, salah satunya adalah *pande besi* alm Empu Jawadi yang kini sudah diteruskan oleh anaknya Mas Sukis dan Mas Ganang. Pande besi tersebut berlokasi di Utara Pasar Jodog, Gang Pandean,

Dusun Jodog. Aktivitas pada *pande besi* Jawadi tersebut juga pernah ditulis oleh M. Dwi Marianto dalam bukunya *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Prof. M. Dwi Marianto (2017) juga secara khusus dalam bukunya menjelaskan banyak aspek dari *pande Besi* Jawadi yang dapat diamati, dibahas, dan dituliskan. Antara lain, Karakter, aktivitas seni, keterampilan, eko-politik, apresiasi, serta energi vibrasi dan ritme bunyi

Energi vibrasi yang menciptakan “Musik Absolut” seperti yang Marianto paparkan di dalam buku tersebut jugalah yang membuat penulis merasa bergairah, dalam arti ingin mengetahui dan merasakan hal yang dikemukakan sebagai energi vibrasi. Energi yang dipancarkan oleh aktivitas tersebut menjadi penulis merasa terinspirasi dan termotivasi untuk membuat suatu karya seni grafis yang memvisualkan mengenai objek, tokoh, aktivitas, serta romantisasi dari pekerjaan tersebut. Selain itu karya seni ini merupakan bentuk dari proses mengenang, arsip, serta menyusun ulang fragmen–fragmen memori mengenai pekerjaan Pande Besi Jodog yang mana penulis memiliki rasa tanggung jawab moral sebagai cucu seorang empu *pande besi* yang sedikit mengesampingkan budaya yaitu mengenai kemampuan leluhur dalam pekerjaan *pande besi* yang beliau lakukan di Jodog melalui seni grafis.

Prof. Dr Yasraf Amir Piliang, MA dalam Dana et al. (2019:268) mengemukakan bahwa perkembangan seni dan pendidikan seni tidak hanya ditentukan secara absolut oleh perkembangan teknologi, karena seni adalah sebuah aktivitas menemukan secara kreatif segala yang tak-terpikirkan, tak-terimajinasikan dan tak-terbayangkan, “melampaui” determinasi teknologi.

Paparan tersebut bagi penulis merupakan jembatan kesadaran penulis akan daya tarik *pande besi* tradisional Jodog, bahwa kesadaran inklusivitas *pande besi* hadir di tengah tengah teknologi yang terus berkembang, sebagai suatu cara untuk menjaga sebuah warisan turun temurun, narasi cerita otentik penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, proses estetis serta memori mengenai topik tersebut maka rumusan penciptaanya sebagai berikut

1. Bagaimana memvisualkan aktivitas serta memori mengenai pandai besi?
2. Bagaimana mengekspresikan pandai besi tersebut sebagai karya seni grafis dengan metode cetak tinggi?

C. Tujuan dan Manfaat

Konsep penciptaan karya seni grafis ini tidak serta-merta muncul secara tiba – tiba, namun melalui proses observasi, perenungan dan pemikiran yang matang. Sehingga harapannya bisa memberikan tujuan dan manfaat bagi institusi, publik maupun pribadi penulis yang terkandung dalam proses memvisualkan dan mengekspresikan melalui hasil karya seni grafis. Khususnya masyarakat Jodog, serta keluarga besar penulis. Berikut tujuan dan manfaatnya :

1. Tujuan

- a. Mengapresiasi proses dan pekerjaan *pande* besi tradisional Jodog melalui karya seni grafis.
- b. Mengekspresikan proses, memori, *ambience* pekerjaan *pande* besi dalam bentuk seni grafis.
- c. Merekam melalui karya dan tulisan mengenai *pande* besi dalam bentuk seni grafis menggunakan teknik cetak tinggi.

2. Manfaat

- a. Sebagai salah satu bentuk arsip mengenai *pande* besi Jodog.
- b. Sebagai suatu karya spiritual khususnya bagi penulis serta harapannya bagi warga Jodog dan sekitarnya.
- c. Sebagai sebuah bentuk atau cara menjaga warisan kebudayaan turun temurun pekerjaan *pande* besi tradisional Jodog.

D. Makna Judul

Tugas akhir dengan judul “**Pande Besi Jodog sebagai Inspirasi Karya Seni Grafis**” ini mempunyai makna sebagai segala sesuatu baik itu aktivitas, subjek, objek maupun fragmentasi memori mengenai pekerjaan mengolah besi di Dusun Jodog, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sebagai ilham penciptaan karya seni dengan menggunakan metode cetak grafis serta teknik cetak sesuai dengan konvensi seni grafis sebagai penciptaan karya seni rupa.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai pemaknaan judul, maka penulis menjabarkan masing - masing kata, hingga penjelasan makna judul dalam rangkaian kalimat sebagai berikut:

1. Menurut Fanani (2013) dan Supriyanto (2011) *pande* besi merupakan pengrajin logam yang menghasilkan alat-alat perang, alat-alat pertanian, dan berbagai kerajinan lainnya. Selanjutnya Darmanto et al. (2018) dan Trihudyatmanto (2019) *pande* besi menjadi sebuah pekerjaan atau profesi yang mengolah besi, Jodog merupakan sebuah nama dusun atau jalan di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Jogjakarta.
2. Menurut Adi (2020) dan Sandra (2012) seni grafis merupakan karya seni rupa yang memiliki bentuk dua dimensi dan dibuat melalui teknik cetak secara manual. Sedangkan dalam buku Cap Jempol, Seni Cetak Grafis dari Nol (2020), Andre Tanama memaparkan Seni Cetak Grafis adalah karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak–mencetak dari acuan cetak/ klise/ matriks yang disiapkan secara khusus.